BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.[1] Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia juga telah diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al Mujadilah ayat 11, yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Berkenaan dengan turunnya ayat tersebut dapat diikuti keterangan yang diberikan oleh Ibn Abi Khatim menurut riwayatnya yang diterima dari Muqatil bin Hibban, bahwa "Pada hari jum'at Nabi Muhammad Saw. sedang berada di rumah persinggahannya yang sempit, kala itu beliau sedang menjamu Mujahid Badar dari kaum Muhajirin dan Anshar, tiba-tiba datanglah sekelompok Mujahid Badar lainnya termasuk Tsabit bin Qais bin Syamas, mereka berdesak-desakan dalam majelis tersebut, kemudian mereka berdiri agar dekat Nabi Muhammad Saw., tetapi orang-orang sebelumnya yang telah

[1] Abu Ahmadi & Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 70.

datang tidak memberi keluasan kepada mereka, hal tersebut membuat Nabi Saw. bersusah hati, maka beliau berkata kepada pada orang di sekelilingnya dari selain Mujahid Badar, "Badar wahai fulan, dan kamu juga, berdirilah!". Hal tersebut membuat hati orang-orang yang diperintahkan berdiri kesal, Nabi pun mengetahui kekesalan dari wajah mereka, maka hal ini dijadikan kesempatan bagi orang-orang munafik untuk memfitnah beliau, mereka berkata, 'Nabi tidak bertindak adil kepada mereka, padahal mereka senang bila mendekat kepada beliau,"maka Allah Swt. menurunkan ayat

yakni berikanlah keluasan,"[2]

Ayat ini masih merupakan tuntunan akhlak. Kalau ayat yang lalu menyangkut pembicaraan rahasia, kini menyangkut perbuatan dalam satu majelis. Ayat di atas memberi tuntutan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Allah berfirman: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu* oleh siapa pun: *"Berlapang-lapanglah* yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain *dalam majelis* yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu *maka lapangkanlah* tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, *niscaya Allah akan melapangkan* segala sesuatu *buat kamu* dalam hidup ini. *Dan apabila dikatakan:"Berdirilah kamu"* ke tempat yang lain, atau untuk duduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan

[2] Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka AZZAM, 2009), h. 173-174.

sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, *maka berdiri* dan bangkit-*lah*, *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu* wahai yang diperkenankan tuntunan ini *dan orang-orang yang diberi ilmu* pengetahuan *beberapa derajat* kemuliaan di dunia dan di akhirat *dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan* sekarang dan masa datang.[3]

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan model pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Model pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.[4]

Pengertian pembelajaran berlangsung bilamana terjadi suatu proses antara guru dan peserta didik sehingga terdapat suatu perubahan tingkah laku. Jadi suatu pengulangan terhadap apa yang terjadi belum dapat dikatakan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu perlu dipahami dalam situasi yang

[3] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 77-78.

[4] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 51.

bagaimanakah sepantasnya dilakukan latihan siap dan bagaimanakah cara pelaksanaannya.

Mampu mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain, maka demikian madrasah ini berhasil menjalankan manajemen pembelajaran pendidikan dengan baik. Tapi pada kenyataannya dalam kondisi tertentu seringkali peserta didik di MIN 4 Banjar ini memiliki motivasi belajar yang kurang. Untuk kegiatan menghafal biasanya peserta didik hanya diminta untuk menghafal sendiri-sendiri dan kemudian menyetorkan hafalannya.[5] Hal ini ditunjukkan dalam proses belajar mengajar, peserta didik kesulitan menghafal surah-surah pendek dengan baik dan benar. Situasi seperti ini tentu tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mana peserta didik diharapkan mampu menghafal surah-surah pendek tersebut. Untuk dapat membantu peserta didik agar hafalannya lebih kuat maka diperlukan model pembelajaran, yang mana peserta didik diminta untuk menghafal bersama temannya secara bergantian, yaitu satu peserta didik menghafal dan yang satunya lagi menjagakan/ mendengarkan hafalan temannya, dan dilakukan secara bergantian. Dengan cara ini diharapkan agar peserta didik dapat mengingat hafalannya dengan baik dan lebih melekat.

Di lihat dari permasalahan di atas, perlu adanya model pembelajaran yang tepat/ bervariasi agar peserta didik dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar dan juga peserta didik tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran.

[5] Observasi, di MIN 4 Banjar, 22 April 2019.

Adanya hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Hafalan Surah-Surah Pendek Peserta Didik Kelas IV DI MIN 4 Banjar."**

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh merupakan sesuatu yang timbul dari sebuah tindakan, dimana tindakan tadi dapat membentuk atau memberikan efek terhadap orang tersebut.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara aktif dan sistematis mengembangkan interaksi antar peserta didik dan guru, di mana sumber belajar bagi peserta didik tidak hanya dari guru saja tetapi juga dari antar peserta didik. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe *pair checks*.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* yaitu model pembelajaran berpasangan. Dimana salah satu peserta didik akan melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh guru dan pasangannya akan mengawasi/memeriksa hasil kerja teman sekelompoknya tadi. Kemudian pasangan kelompok tadi akan bertukar peran dan kembali melakukan kegiatan di atas tadi. Dan terakhir guru akan memberi evaluasi dan memberi apresiasi.

4. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah Swt.
5. Kemampuan hafalan surah pendek merupakan kesanggupan seseorang dalam mengingat dan kemudian melafalkannya tanpa melihat teks, yang terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Surah pendek yang akan diambil hafalannya adalah surah At-Takaatsur.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik kelas IV di MIN 4 Banjar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik kelas IV di MIN 4 Banjar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik kelas IV di MIN 4 Banjar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik kelas IV di MIN 4 Banjar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

E. Alasan Memilih Judul

Ada alasan yang mendasari peneliti memilih judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan hafalan surah-surah pendek peserta didik kelas IV MIN 4 Banjar. Karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* kita dapat melatih kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan bisa dijadikan sebagai cara baru untuk pembelajaran materi hafalan surah-surah pendek. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* ini peserta didik dapat pengingat hafalannya lebih kuat karena di sini peserta didik tidak hanya menghafal seorang diri tetapi bersama dengan temannya dan mendapat dua peran yaitu menghafal dan menjagakan hafalan temannya.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan yang berkenaan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan hafalan surah-surah pendek peserta didik kelas IV MIN 4 Banjar dan juga diharapkan berguna sebagai pengembangan keilmuan di bidang pembelajaran Al-Qur'an Hadis MI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan baik serta mampu memanajemen kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran, khususnya dalam hal psikomotorik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*

c. Bagi Madrasah

Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru di kelas.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.[6]

Hipotesis dari penelitian ini adalah: Kemampuan penguasaan hasil belajar peserta didik, yaitu penguasaan hafalan surah-surah pendek peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* lebih besar daripada yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dalam penguasaan hafalan surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan sebaliknya, kemampuan penguasaan hafalan surah-surah pendek peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* lebih kecil daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dalam penguasaan hafalan surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (Ho) dinyatakan dalam kalimat negatif.

---

[6] Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 352-353.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan hafalan surah-surah pendek peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* di kelas IV Madrasah Ibidaiyah Negeri 4 Banjar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan hafalan surah-surah pendek peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* di kelas IV Madrasah Ibidaiyah Negeri 4 Banjar.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* di antaranya yaitu: (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Berbantu Alat Peraga Hubantsuka (Hubungan Antar Sudut matematika) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII MTS Al-Istiqamah (teknik pengumpulan datanya dengan tes, dokumentasi, dan observasi. Objek yang diteliti yaitu hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Istiqamah pada materi garis dan sudut berbantu alat peraga hubantsuka. Tempat penelitian yaitu Mts Al-Istiqamah di jalan Pekapuran Raya RT.23 Kelurahan Pemurus Baru,

Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin). (2) Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik antara Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) dengan Model Pembelajaran *Pair Checks* (pasangan mengecek) pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Benda di Sekitarku di Kelas III MIN 1 Kapuas (Teknik pengumpulan datanya dengan tes, dokumentasi, observasi dan wawancara. Objek penelitiannya perbandingan hasil belajar antara model pembelajaran *Pair Checks* dengan TAI pada pembelajaran tema 3 di kelas III. Tempat penelitian yaitu di MIN 1 Kapuas di jalan Mahakam No.32 RT. VI/2, kelurahan Selat Hulu, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah). (3) Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Pair Check* (PC) Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Norrahman (Teknik Pengumpulan datanya dengan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian perbandingan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan *Pair Check* pada materi IPA Kelas V. Tempat Penelitian di MI Norrahman di jalan Kelayan B, gg Setia Rahman, rt.10, Kelurahan Kelayan B, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kalimantan Selatan).

Dari berbagai penelitian terdahulu di atas tadi, diketahui mengenai persamaan model pembelajaran yang digunakan, tetapi mempunyai perbedaan teknik pengumpulan data, objek yang diteliti dan tempat penelitian. Dengan ini penulis mengambil penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Hafalan Surah-Surah Pendek**

Peserta Didik Kelas IV DI MIN 4 Banjar. Jadi, judul skripsi yang penulis ambil berbeda dengan tinjaun pustaka tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini, penulis mengemukakan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini berisi tentang model pembelajaan kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MI, serta menghafal surah surah pendek.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini diuraikan mengenai deskripsi data/ fakta, dan analisis data dan/ atau pembahasan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran.